

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Desase 2019 (Covid-19)* menjadi perbincangan di seluruh dunia. Kemunculan wabah ini pertama kali terjadi pada tahun 2019 di Wuhan, China. Coronavirus ini menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia penyakit ini menyerang pada saluran pernafasan. Penyakit atau virus tersebut dapat menular melalui udara yang dimana jika seseorang yang sudah terpapar dan bercengkrama dengan orang lain akan sangat cepat menular serta penyebaran ini juga dapat melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut saat batuk maupun bersin. (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020>. diakses pada 5 April 2022). Tahun 2020 tepatnya pada tanggal 11 Mei, WHO resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic *global* yang menjadikan tahun berat bagi dunia termasuk Indonesia. (kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all. diakses pada 24 Maret 2021). Wabah ini telah merambah ke Indonesia pada awal Maret 2020. Menurut hasil grafik kasus corona di Indonesia yang dikutip dari detik.com, total kasus mencapai 1.790, total kasus aktif mencapai 1.508 dari bulan Mei hingga April 2020 lalu. (<https://news.detik.com/infografis/d-4964058/grafik-kasus-baru-corona-per-hari-di-ri-data-2-maret-2-april-2020>. diakses pada 24 Maret 2021).



Gambar 1.1 Grafik Kenaikan Jumlah Kasus Corona di RI Mei-April 2020

Sumber: <https://news.detik.com/infografis/d-4964058/grafik-kasus-baru-corona-per-hari-di-ri-data-2-maret-2-april-2020>. Diakses pada 24 Maret 2021.

Demi menghadapi pandemi ini, berbagai kebijakan untuk mengatasi wabah dikeluarkan pemerintah terkait kesehatan, perekonomian hingga sektor pendidikan. Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto pun mengeluarkan surat edaran nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 mengenai protokol isolasi mandiri untuk penanganan *Coronavirus Disease*. Dengan begitu Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim juga mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang berisikan pemerintah menghimbau segala sesuatu kegiatan dilakukan dari rumah melalui *video conference digital document*, dan sarana daring lainnya.

Menurut Jamila, Ahdar, & Natsir (2021), wabah ini memaksa semua kegiatan secara langsung harus terhenti dan mengakibatkan beberapa permasalahan selama pandemic berlangsung seperti perubahan tatanan sosial dan tantangan *work from home*, salah satunya kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah-sekolah secara tatap muka langsung, namun sebagian besar kegiatan ini pun berubah total dan dilakukan secara *online* atau daring melalui media tertentu yang sudah ditetapkan oleh guru. Dengan pembelajaran daring siswa memang memiliki keleluasaan dalam waktu belajar. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa media sosial berupa *video converence, google classroom, zoom* hingga *whatsapp group*. Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menilai peserta didik melalui pembelajaran daring. Selain itu guru juga kesulitan saat mengontrol siswanya dan kurangnya siswa yang aktif dalam belajar. Beberapa permasalahan juga dihadapi siswa saat belajar di rumah yaitu, kurangnya fasilitas yang memadai saat melaksanakan kegiatan belajar daring. Sebagian siswa tidak memiliki media atau alat komunikasi seperti *smartphone* atau laptop. Selain itu terbatasnya akses kuota (jaringan internet) yang dimiliki dan kurangnya fasilitas berupa jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran. Jika jaringan internet atau media yang dimiliki kurang memadai, biasanya sering terjadi adanya *miss communication*, yang dimana materi yang di sampaikan tidak tersampaikan atau berbeda makna yang di tangkap.

Berdasarkan jurnal ilmiah yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung”, fenomena yang terjadi di SMAN 21 Bandung ditengah wabah pandemic covid-19 di Kota Bandung, tugas guru dalam mengajar, menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya melalui metode pembelajaran daring, serupa dengan halnya pada pembelajaran seperti di dalam kelas. Memang pembelajaran ini membentuk suatu inovasi dalam pendidikan dan akan berhasil jika suatu model atau media pembelajaran tersebut bergantung pada karakteristik peserta didik. selain itu, keberhasilan guru saat mengajar dalam penyampaian materi ini pun juga bergantung pada kelancaran interaksi guru kepada muridnya. Pada hakikatnya proses belajar merupakan dari proses komunikasi yang diantaranya meliputi penyampaian pesan baik itu secara verbal maupun nonverbal dari komunikator (guru) melalui media atau saluran kepada penerima pesan (murid). Komunikasi dalam pendidikan juga merupakan ilmu yang mendorong pembentukan karakter dan keterampilan. Jika diantara siswa dan guru memiliki pola komunikasi yang baik maka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Sayangnya, pola komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru di SMAN 21 Bandung dalam pembelajaran daring ini membuat guru sebagai penyampaian pesan ini terkadang tidak dapat menyampaikan pesan kepada muridnya dengan baik dikarenakan terlalu sulit memahami setiap perkataan yang disampaikan oleh gurunya. Kesulitan yang dialami oleh muridnya dalam memahami pesan-pesan guru biasanya disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi, seperti konteks situasionalnya (sumber: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/10531>).

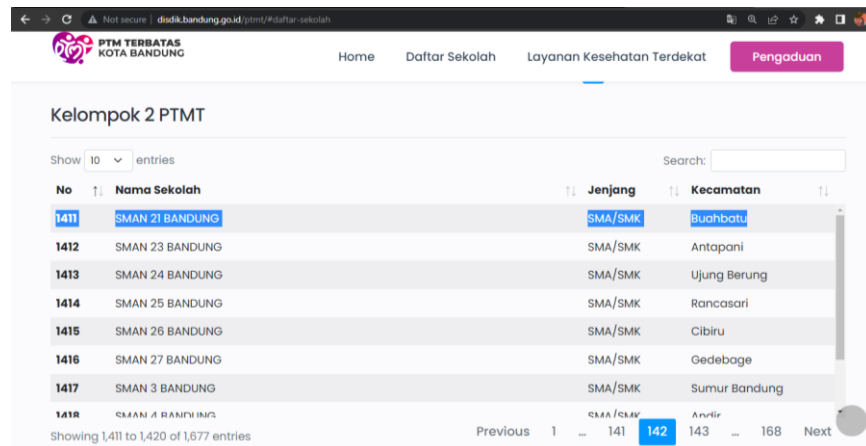
Menurut Permana & Suhartini (2020), pembelajaran ini sangat penting dalam pendidikan yang memungkinkan guru dan murid dalam berinteraksi. Setiap kata demi kata yang di ucapkan oleh guru pasti memiliki pesan yang sangat penting Karena untuk setiap siswa, guru merupakan sosok yang mereka tiru. Akan tetapi di zaman modern ini, komunikasi nonverbal biasa digunakan sebagai penguat pada komunikasi verbal. Contohnya saat berbicara, bagian tubuh manusia seperti tangan pun ikut bergerak gunanya untuk memperjelas apa yang disampaikan dengan kata-kata. Keberhasilan pada pendidikan juga ada hubungannya dengan keterampilan pada guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sayangnya saat ini tidak sedikit jumlah guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran daring. Dengan

begitu guru memilih untuk memberikan tugas setiap hari tanpa adanya interaksi atau umpan balik kepada murid. Adanya pandemic saat ini menunjukkan ketidaksiapan sistem pembelajaran di sekolah-sekolah tertentu. Begitu juga dengan sekolah menengah atas negeri 21 Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar daring. Maka dari itu perlu adanya konsep pola komunikasi agar proses belajar mengajar berjalan efektif meski dimasa pandemic. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih SMAN 21 Bandung sebagai objek penelitian dan siswa beserta guru SMAN 21 Bandung sebagai subjek penelitian.

Pola komunikasi merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar daring. Pola dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang berartikan sistem atau tata kerja. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk hubungan antar dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami (Djamrah, 2004). Pada permasalahan ini, guru dengan siswa akan memiliki sebuah pola dalam berkomunikasi, yang mana pola ini nantinya akan menentukan bagaimana siswa dan guru tersebut dapat menjalin hubungan baik atau tidaknya untuk memahami setiap perkataan yang guru sampaikan pada kegiatan belajar mengajar secara daring.

Menurut Kulsum (2021:264), dampak yang sangat begitu luas telah memeberikan inovasi baru pada sistem pendidikan, terbukti dengan adanya perkembangan pada model pembelajaran tatap muka yang dimana seorang guru mengajar siswanya yang berada dirumah maupun di sekolah secara bersamaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*e-learning*) sebagai konsep media pembelajarannya. Kombinasi pembelajaran ini disebut sebagai *Hybrid Learning*. Menurut Thorne & Page (2003) dalam Hendrayati & Pamungkas (2013), *Hybrid Learning* adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan suatu inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem *online learning*. Berdasarkan surat edaran nomor PK.03.03/049-Disdik/5/2022, mengenai rencana kebijakan pengaturan penyelenggaraan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kota Bandung) yang berisikan pada kelompok simulasi II untuk mengikuti PTMT 75%-100% (disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Berdasarkan website PTM Terbatas Kota Bandung, SMAN 21 Bandung masuk kedalam kategori kelompok 2 untuk melakukan

PTMT Kota Bandung. Dengan begitu SMAN 21 Bandung dapat mengikuti PTMT yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung.



No	Nama Sekolah	Jenjang	Kecamatan
1411	SMAN 21 BANDUNG	SMA/SMK	Buahbatu
1412	SMAN 23 BANDUNG	SMA/SMK	Antapani
1413	SMAN 24 BANDUNG	SMA/SMK	Ujung Berung
1414	SMAN 25 BANDUNG	SMA/SMK	Rancasari
1415	SMAN 26 BANDUNG	SMA/SMK	Cibiru
1416	SMAN 27 BANDUNG	SMA/SMK	Gedebage
1417	SMAN 3 BANDUNG	SMA/SMK	Sumur Bandung
1418	SMAN 4 BANDUNG	SMA/SMK	Antap

Gambar 1.2 Kategori kelompok 2 PTMT Kota Bandung

Sumber: disdik.bandung.go.id/ptmt diakses pada 01 Juni 2022

Pada penelitian ini, penulis akan meneruskan penelitian terdahulu yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai efektifitas pola komunikasi guru melalui metode pembelajaran daring saat pandemic covid. Karena penulis meneruskan penelitian tersebut, penulis pun membahas mengenai pola komunikasi antar siswa dan guru di era pandemic pada kegiatan pembelajaran dengan sistem *hybrid*.

Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena setiap kegiatan pembelajaran saat daring maupun di kelas, sangat di butuhkan peran guru untuk memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan ilmu. Kondisi yang biasanya guru dapat lebih intensif terhadap siswanya dalam memberikan kesempatan dalam melakukan komunikasi dan siswa juga dapat untuk lebih terbuka. Pelaksanaan komunikasi pun terhambat karena adanya pandemi yang tidak memungkinkan dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung. Komunikasi yang tidak lancar juga dapat terjadi pada permasalahan jaringan atau sinyal sehingga materi-materi yang disampaikan akan sulit dipahami secara baik oleh siswa. Selain itu, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik akibat adanya pandemic ini dapat menimbulkan perbedaan pola komunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada pola komunikasi antara siswa dan guru di era pandemic Covid-19.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pola komunikasi ketika pembelajaran dengan sistem *hybrid* antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi ketika pembelajaran dengan sistem *hybrid* antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta pengetahuan dan menambah referensi khususnya pada bidang studi Ilmu Komunikasi terhadap pola komunikasi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem *hybrid* di era pandemic Covid-19 atau permasalahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori dalam perkuliahan

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur atau kajian selanjutnya mengenai pola komunikasi yang berkaitan dengan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara daring (online).

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai pola komunikasi antara siswa dan guru di era pandemic Covid-19.

1.5 Waktu dan Periode Pelaksanaan

Tabel 1.2 Waktu dan Periode Penelitian

NO	Tahapan Penelitian	Mar 2021	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	-	Jan 2022	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1	Menentukan fenomena dan judul penelitian															
2	Menyusun proposal skripsi															
3	Pendaftaran desk evaluation															
4	Perbaikan															
5	Pengumpulan data wawancara dengan informan kunci dan informan ahli															
6	Pengumpulan data dari observasi															
7	Analisis berdasarkan indikator yang telah dijabarkan pada unit analisis															
8	Menyusun dan menarik kesimpulan serta saran dari penelitian															
9	Sidang skripsi															

Sumber: Olahan Peneliti (2021)